

Pengaruh Moral Reasoning, Integritas Auditor, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)

¹Nanda Nadhiatul Khoiriah, ²Lely Indriati, ³Mery Wanialisa, ⁴Venus Fernando Firdaus
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia Y.A.I Jakarta

E-mail: nanda.2114190024@upi-yai.ac.id, lely.indriati@upi-yai.ac.id,
mery.wanialisa@upi-yai.ac.id, adibetawi26@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Moral Reasoning*, Integritas Auditor, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. Penelitian ini dibatasi pada KAP yang beroperasi di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Utara, dengan fokus variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi pada pemanfaatan *Cloud Computing*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Utara yang berjumlah 36 KAP. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling, dengan memperoleh sampel 95 responden auditor dari 12 KAP di Jakarta Pusat dan Jakarta Utara. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan bantuan aplikasi SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Moral Reasoning*, Integritas Auditor, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,608 yang menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 60,8% variasi Kualitas Audit. Sedangkan 39,2% sisanya disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: *Moral Reasoning, Integritas Auditor, Teknologi Informasi, Kualitas Audit, Cloud Computing.*

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Moral Reasoning, auditor integrity, and the utilization of information technology on audit quality at Public Accounting Firms (KAP) in Jakarta. The scope of this research is limited to KAP operating in the Central and North Jakarta regions, with the information technology variabel specifically focusing on the use of Cloud Computing. The population in this study consists of all Public Accounting Firms in the specified regions, totaling 36 KAP. This research adopts a quantitative approach using purposive sampling technique and obtained a sample of 95 auditor respondents from 12 KAP in Central and North Jakarta. Data were collected through questionnaires and analyzed using the SmartPLS 3.0 application. The results indicate that Moral Reasoning, auditor integrity, and the utilization of information technology have a positive and significant effect on audit quality. The coefficient of determination (R^2) value is 0.608, which means that the three independent variables explain 60.8% of the variation in audit quality, while the remaining 39.2% is influenced by other variables outside this study.

Keywords: *Moral Reasoning, Auditor Integrity, Information Technology, Audit Quality, Cloud Computing.*

1. PENDAHULUAN

Audit adalah suatu proses untuk menilai kewajaran laporan keuangan melalui proses yang sistematis dan independen berdasarkan standar akuntansi dan audit yang berlaku. Melalui audit yang berkualitas, dapat mendukung pengambilan Keputusan oleh berbagai pihak yaitu seperti regulator, investor, kreditor dan Masyarakat umum serta mendapat kepercayaan publik terhadap informasi keuangan (Arens et al., dalam Sutarminingsih et al., 2023).

Kualitas Audit yang baik dicapai apabila proses audit dilakukan sesuai standar profesional dan etika yang telah ditetapkan, seperti yang diatur oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam menjalankan profesinya, yaitu standar umum, standar pekerjaan dan standar pelaporan (Kharismatuti dan Haduprajitno dalam Hasanah et al., 2020).

Sayangnya, praktik audit di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Masih banyak ditemukan kegagalan audit yang berujung pada skandal keuangan dan kerugian bagi publik. Misalnya, Kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan bahwa perusahaan dinyatakan bersalah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) akibat penyajian laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 yang tidak sesuai ketentuan. Garuda dinyatakan melanggar sejumlah peraturan, seperti UU Pasar Modal, peraturan Bapepam dan LK, ISAK 8, serta PSAK 30. Atas pelanggaran ini, OJK menjatuhkan sanksi berupa kewajiban melakukan perbaikan dan penyusunan ulang laporan keuangan disertai dengan pelaksanaan publik expose kepada publik dalam waktu 14 hari sejak surat sanksi diterbitkan. OJK juga membekukan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun kepada auditor Kasner Sirumapea, dan memerintahkan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan untuk meninjau ulang dan menyempurnakan kebijakan serta

prosedur pengendalian mutu mereka dalam waktu tiga (Tempo.co).

Di sisi lain, kemajuan teknologi juga membawa tantangan baru dalam dunia audit. Salah satu contoh kegagalan manajemen data yang berdampak besar adalah kasus ransomware pada Pusat Data Nasional (PDN) Kementerian Kominfo pada Juni 2024, yang menyebabkan lumpuhnya ratusan sistem layanan pemerintah akibat tidak adanya backup data yang memadai. Serangan ransomware oleh kelompok Brain Cipher mengakibatkan enkripsi ribuan data penting milik lebih dari 200 lembaga, termasuk data pribadi masyarakat. Presiden RI bahkan mengkritik keras kebijakan pengelolaan data dan menyatakan bahwa backup data digital wajib hukumnya, bukan lagi pilihan (Terasinfo.id). Peristiwa ini menggarisbawahi pentingnya pemanfaatan teknologi seperti *Cloud Computing* dalam mendukung efisiensi, keamanan, dan keberlanjutan proses audit, terutama dalam menghadapi risiko kehilangan atau kerusakan data audit.

Ketiga hal tersebut seperti *Moral Reasoning*, Integritas Auditor, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi menjadi faktor yang relevan dalam menentukan Kualitas Audit. *Moral Reasoning* adalah landasan utama yang digunakan seseorang untuk menentukan perilaku, memberikan kritik, serta membenarkan suatu tindakan (Gaffikin dan Lindawati dalam Apradesena, 2021). Dalam menghadapi dilema moral dan tekanan eksternal, *Moral Reasoning* menjadi aspek penting.

Selain *Moral Reasoning*, Integritas Auditor juga menjadi faktor yang sangat penting. Integritas mencerminkan kejujuran, keterbukaan, serta komitmen auditor dalam menjalankan tugas sesuai dengan standar etika dan aturan yang berlaku. Integritas yang kuat juga dapat mencegah praktik audit yang tidak etis, seperti mengabaikan temuan penting, mengubah opini audit, atau

menyembunyikan informasi bagi pengguna laporan keuangan yang dapat mempengaruhi keputusannya.

Kemajuan dalam bidang teknologi informasi juga berperan besar dalam mendukung profesi audit. Salah satu inovasi penting adalah *Cloud Computing*. *Cloud Computing* adalah teknologi yang menyediakan berbagai layanan komputasi seperti penyimpanan data, pemrosesan informasi, jaringan, dan perangkat lunak melalui jaringan internet (Indonesiancloud.com). Dalam era teknologi yang terus berkembang, *Cloud Computing* dalam hal kegunaannya sebagai penyimpanan, mengelola, dan mengakses data keuangan secara lebih efisien akan menjadi sebuah solusi bagi kantor akuntan publik (Aulia dalam Marlin et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Moral Reasoning*, Integritas Auditor, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Rabihah et al., 2023) dan (Hasanah et al., 2020) menunjukkan bahwa *Moral Reasoning* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit, sedangkan penelitian oleh (Suyono, 2023) bahwa *Moral Reasoning* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Dalam hal Integritas Auditor, Penelitian oleh (Apradesena, 2021) dan (Marviyandi, 2024) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Sedangkan menurut (Prabhasa, 2024) menemukan bahwa Integritas Auditor tidak ada pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Untuk teknologi Informasi, (Siwi Faryantri et al., 2023) dan (Nainggolan & Soedaryono, 2024) menemukan pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan (Sabarwan & Hexana, 2024) menemukan Teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk menguji secara

empiris bagaimana pengaruh *Moral Reasoning*, Integritas Auditor, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit.

2. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 (dalam Husaini, 2023:21) memandang perusahaan sebagai kumpulan kontrak (nexus of contract) antara pihak principal (pemilik) dan agen (manajemen) yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Dalam teori ini ada permasalahan yang timbul dalam hubungan ini yaitu adanya konflik kepentingan disebabkan oleh ketidaksamaan tujuan antara pihak manajemen dengan kepentingan pemilik dan juga konflik terjadi dimana manajemen memiliki akses informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi keuangan dan operasional entitas dibandingkan pemilik, kondisi ini dikenal sebagai asimetri informasi.

Teori Atribusi (Attribution Theory)

Teori atribusi dikemukakan oleh Fritz Heider (dalam Siwi Faryantri et al., 2023) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh kekuatan internal (kepribadian diri, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi) dan kekuatan eksternal (kondisi sosial, nilai sosial, dan pandangan masyarakat).

Technology Acceptance Model (TAM)

Fred D. Davis (1989) memperkenalkan model penerimaan teknologi (Technology Acceptance Model) melalui sebuah publikasi hasil penelitian disertasi. Dalam menganalisis proses adopsi teknologi, TAM menitikberatkan pada manfaat (Perceived Usefulness) dan kemudahan penggunaan (Perceived Ease of Use) yang merupakan alasan seseorang dalam menerima serta memutuskan untuk menggunakan teknologi tersebut (Davis, 1989).

Teori Perkembangan Moral(Kohlberg)

Teori Perkembangan Moral (Cognitive Development Theory) dikembangkan oleh Kohlberg (1969). Teori ini menjelaskan bahwa perkembangan moral seseorang terjadi secara bertahap seiring dengan bertambahnya usia dan kemampuan kognitif. Semakin tinggi tingkat perkembangan moral individu, maka semakin rumit dan matang pula struktur kognitif moral yang dimilikinya (Azis, 2021:72).

Pendekatan Etika

Pendekatan Etika dijelaskan melalui dua cabang utama teori etika yang relevan dalam jurnal publikasi milik urbanus tentang etika bisnis dan profesi. Dalam etika bisnis dan profesi, terdapat dua cabang utama yang relevan, yaitu etika konsekuensialis (teleologis) dan etika non-konsekuensialis (deontologis). Etika konsekuensialis menilai baik buruknya suatu tindakan berdasarkan akibat yang ditimbulkan. Sedangkan, etika non-konsekuensialis menilai moralitas berdasarkan niat, kesadaran terhadap kewajiban, atau prinsip keadilan, bukan hasil akhir (Weruin, 2019).

Kode Etik Profesi

Dalam konteks profesi akuntansi, kode etik berfungsi sebagai standar perilaku etis yang tinggi yang wajib dipatuhi oleh para akuntan. Selain itu, kode etik juga sering dijadikan acuan oleh lembaga atau organisasi yang berwenang dalam menyusun standar etika di bidang tertentu, serta oleh perusahaan atau kantor untuk merancang kebijakan internal terkait etika dan independensi (Accountants, 2024:3). Berdasarkan Kode Etik Akuntan Indonesia (2024), prinsip dasar pertama yang sangat relevan dengan penelitian ini adalah Integritas, yaitu sikap jujur dan lugas dalam menjalankan hubungan profesional maupun bisnis.

Moral Reasoning

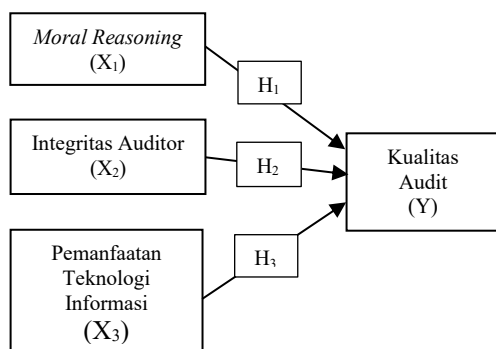
Gaffikin dan Lindawati (dalam Sutarminingsih et al., 2023) menjelaskan bahwa *Moral Reasoning* pada auditor adalah landasan berpikir yang digunakan seseorang untuk memutuskan suatu tindakan, ataupun untuk memberikan penilaian apakah suatu tindakan patut dikritik atau dibenarkan. *Moral Reasoning* mencerminkan sejauh mana seorang auditor memiliki kesadaran moral ketika mengevaluasi laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Adapun indikator yang digunakan pada variabel *Moral Reasoning* yaitu, *Justice/moral equity*, *Realivism*, *Egoism*, *Utilitarianism*, dan *Deontology/contractual* (Rabihah et al., 2023).

Integritas Auditor

Berdasarkan Kode Etik Akuntan Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), integritas didefinisikan sebagai sikap jujur dan tegas yang harus dijunjung tinggi dalam setiap interaksi profesional maupun bisnis (Accountants, 2024:6). Adapun indikator yang digunakan pada variabel Integritas Auditor yaitu, Kejujuran Auditor, Keberanian Auditor, Sikap Bijaksana Auditor, dan Tanggung Jawab Auditor (Apradesena, 2021).

Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi dalam bidang audit yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah Pemanfaatan *Cloud Computing*. *Cloud Computing* merupakan suatu metode dalam menyediakan layanan digital seperti penyimpanan data, server, serta aplikasi perangkat lunak melalui jaringan internet. Adapun indikator yang digunakan pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi yaitu, Skalabilitas Penyimpanan, Aksesibilitas Data, Keamanan Data, dan Back-Up Plan (Zaleha & Novita, 2020).

Kerangka Pemikiran**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Hipotesis Penelitian

- H₁ :Moral Reasoning Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Audit
- H₂ :Integritas Auditor Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Audit
- H₃ :Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Audit

3. METODOLOGI PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana terdapat suatu pertanyaan/pernyataan yang memerlukan alternatif suatu jawaban dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju dengan skala likert dan diberikan angka 1-5. Hal ini merupakan data kualitatif yang di kuantitatifkan. Penelitian ini didasarkan pada pengumpulan data primer sebagai sumber utamanya. Pengumpulan data dilakukan melalui metode survei menggunakan kuesioner, yang disebar dalam bentuk Google Formulir.

Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Utara. Berdasarkan informasi dari situs

resmi Kementerian Keuangan Republik Indonesia tahun 2025, terdapat total 36 KAP, dengan rincian 27 berlokasi di Jakarta Pusat dan 9 berada di Jakarta Utara.

Sampel

Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Untuk menentukan sampel minimum yang diperlukan, peneliti menggunakan rumus slovin dengan Tingkat kesalahan (Margin of error) sebesar 5% dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

- n = Ukuran Sampel
N = Ukuran Populasi
e = Tingkat Kesalahan (5%)

Sehingga hasil perhitungan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{120}{1 + 120(0,05)^2} = 92,3 = 92$$

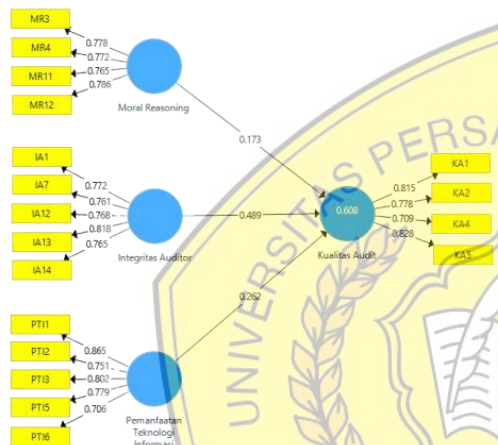
Dari Hasil perhitungan rumus slovin diketahui bahwa nilai batas minimal sampel respondend yang perlu diteliti yaitu 92.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah mendapatkan hasil pengamatan berupa jawaban dari respondend melalui penyebaran kuesioner dengan Jumlah 95 responden dan sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Untuk sampel yang bersumber dari Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Pusat sebanyak 9 dan Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Utara sebanyak 3. Maka, Total KAP yang peneliti ambil berjumlah 12 Kantor Akuntan Publik.

Measurement Model (Outer Model)

Measurement outer model merupakan salah satu bagian dari SEM-PLS yaitu model yang menghubungkan variabel-variabel indikator dengan variabel laten. Measurement Model (Outer Model) digunakan untuk menguji sejauh mana indikator-indikator memiliki keterkaitan atau kontribusi terhadap variabel laten yang diwakilinya (Indriyanto dan Rosmalia dalam Rabihah et al., 2023). Berikut ini Adalah path model dari *SEM-PLS Algorithm* pada penelitian ini :



Gambar 1 Measurement Model

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Uji Validitas Konvergen

	Average Variance Extracted (AVE)
Integritas Auditor	0,604
Kualitas Audit	0,614
Moral Reasoning	0,601
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,612

Tabel 1 Hasil Uji AVE

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Menurut (Ghozali & Latan, 2015:74) Uji validitas konvergen dinyatakan valid apabila nilai *loading* fator > 0.70 dan Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0.50. Maka dapat dinyatakan Indikator tersebut dinyatakan valid secara konvergen.

Uji Validitas Diskriminan

	Integritas Auditor	Kualitas Audit	Moral Reasoning
Integritas Auditor			
Kualitas Audit	0,869		
Moral Reasoning	0,588	0,678	
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,659	0,754	0,641

Tabel 2 Hasil Uji Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Menurut rekomendasi yang ada, nilai HTMT disarankan berada di bawah 0,90. Dengan demikian, variabel tersebut dapat dikatakan telah memenuhi syarat validitas diskriminan (Hair et al., 2017:119).

	IA	KA	MR	PTI
Integritas Auditor	0,777			
Kualitas Audit	0,717	0,784		
Moral Reasoning	0,482	0,546	0,775	
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,550	0,621	0,524	0,782

Tabel 3 Hasil Uji Fornell-Larcker

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Validitas diskriminan menurut kriteria Fornell-Larcker dianggap terpenuhi apabila nilai akar kuadrat AVE dari masing-masing konstruk lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model (Ghozali & Latan, 2015:75).

	IA	KA	MR	PTI
IA1	0,772	0,523	0,369	0,423
IA12	0,768	0,618	0,412	0,398
IA13	0,818	0,559	0,411	0,357
IA14	0,765	0,585	0,374	0,505
IA7	0,761	0,480	0,291	0,457
KA1	0,574	0,815	0,402	0,495
KA2	0,550	0,778	0,301	0,412
KA4	0,466	0,709	0,503	0,435
KA5	0,641	0,828	0,495	0,584
MR11	0,201	0,383	0,765	0,384
MR12	0,370	0,507	0,786	0,430
MR3	0,506	0,413	0,778	0,404
MR4	0,412	0,362	0,772	0,400
PTI1	0,477	0,531	0,451	0,865
PTI2	0,505	0,437	0,342	0,751
PTI3	0,342	0,476	0,519	0,802
PTI5	0,396	0,490	0,433	0,779
PTI6	0,433	0,487	0,295	0,706

Tabel 4 Hasil Pengujian Cross Loading

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Nilai outer loading indikator pada konstruk yang diukurnya harus lebih tinggi daripada nilai outer loading indikator tersebut pada konstruk lainnya (Ugiana Gio et al., 2024:84).

Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
Integritas Auditor	0,837	0,839	0,884
Kualitas Audit	0,790	0,801	0,864
Moral Reasoning	0,781	0,791	0,858
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,840	0,843	0,887

Tabel 5 Construct Validity dan Reliability

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Indikator reliabilitas yang dapat diterima ditunjukkan oleh nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha yang melebihi angka 0,70 (Ghozali & Latan, 2015:75).

Structural Model (Inner Model) Uji Multikolinearitas

	Kualitas Audit
Integritas Auditor	1,548
Moral Reasoning	1,488
Pemanfaatan Teknologi Informasi	1,638

Tabel 6 Collinearity Statistics (VIF)

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana nilai ideal adalah < 3 untuk memastikan tidak adanya multikolinearitas antara konstruk eksogen (Hair et al., 2019 dalam Juniarty & Wijayanti, 2025:84).

R-Square (R²)

	R Square
Kualitas Audit	0,608

Tabel 7 R-Square (R²)

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Interpretasi umum terhadap nilai R-Square yaitu 0,75 menunjukkan model yang kuat, 0,50 menandakan model yang sedang, dan 0,25 mengindikasikan model yang lemah (Hair 2011 dalam Ghozali, 2015:81). dapat dilihat bahwa nilai R-Square sebesar 0,608. Hal tersebut dinyatakan 60,8% variasi Kualitas Audit dipengaruhi oleh *Moral Reasoning*, *Integritas Auditor*, dan *Pemanfaatan Teknologi Informasi*, sedangkan 39,2% sisanya oleh sebab lain. Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa R-Square dalam kategori moderat.

F-Square (F²)

	Kualitas Audit
Integritas Auditor	0,394
Moral Reasoning	0,051
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,107

Tabel 8 F-Square (F²)

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Masing-masing Nilai F-Square yaitu sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh lemah, 0,15 sedang dan 0,35 kuat. Sedangkan nilai $< 0,02$ menunjukkan tidak ada efek (Cohen (1988) dalam Hair et al., 2017:201). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Moral Reasoning* berpengaruh lemah terhadap Kualitas Audit ($F^2 = 0,051$), Integritas Auditor berpengaruh kuat ($F^2 = 0,394$), sedangkan Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki pengaruh lemah mendekati sedang ($F^2 = 0,107$).

Q-Square (Q^2)

	SSO	SSE	Q^2
Kualitas Audit	380,000	256,698	0,324

Tabel 9 Q-Square (Q^2)

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Interpretasi terhadap nilai Q^2 yaitu nilai sebesar 0,02 mencerminkan kemampuan prediktif yang rendah, nilai 0,15 menunjukkan tingkat prediksi yang sedang, sedangkan nilai 0,35 mengindikasikan kekuatan prediksi yang tinggi dalam model (Ghozali & Latan, 2015, hlm.79-80). Nilai Q-Square sebesar 0,324 sehingga menunjukkan model memiliki predictive relevance baik dan model termasuk kategori moderat.

Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,089	0,089

Tabel 10 SRMR

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Nilai SRMR di bawah 0,08 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang baik. Meskipun demikian, beberapa pandangan menyebutkan bahwa nilai SRMR dalam rentang 0,08 hingga 0,10 masih dapat diterima dan dianggap layak sebagai model yang sesuai (Yamin, 2021:14).

Uji Hipotesis

	Original Sample	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values
MR → KA	0,173	0,177	0,087	1,989	0,023
IA → KA	0,489	0,470	0,112	4,360	0,000
PTI → KA	0,262	0,279	0,105	2,499	0,006

Tabel 11 Path Coefficients

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan pada hasil tabel diatas menunjukkan bahwa :

- 1) Pengujian H_1 berdasarkan hasil pada tabel, diperoleh nilai P values sebesar 0,023, T Statistik sebesar 1,989, dan Original Sampel 0,173. Karena nilai $P < 0,05$, T Statistik $> 1,65$ dan Original Sampel positif maka hipotesis H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Moral Reasoning* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
- 2) Pengujian H_2 berdasarkan hasil pada tabel, diperoleh P values sebesar 0,000, T Statistik sebesar 4,360, dan Original Sampel 0,489. Karena nilai $P < 0,05$, T Statistik $> 1,65$ dan Original Sampel positif maka hipotesis H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Integritas Auditor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.
- 3) Pengujian H_3 berdasarkan hasil pada tabel, diperoleh P values sebesar 0,006, T Statistik sebesar 2,499 dan Original Sampel 0,262. Karena $P < 0,05$, T Statistik $> 1,65$ dan Original Sampel positif maka hipotesis H_3 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

5. KESIMPULAN

- 1) *Moral Reasoning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. *Moral Reasoning* digambarkan terutama oleh pendekatan deontologis dan prinsip keadilan moral (Justice/Moral Equity), yaitu menilai

tindakan berdasarkan norma sosial dan kewajiban etis yang tertuang dalam kontrak serta sumpah jabatan. Kualitas Audit yang dihasilkan cenderung lebih baik apabila auditor memiliki penalaran moral yang tinggi. Penalaran moral (*Moral Reasoning*) membantu auditor untuk menimbang dilema etika, mempertimbangkan kepentingan publik, serta mengambil keputusan yang adil dan tidak memihak.

- 2) Integritas Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Dimana Integritas Auditor tercermin dari kejujuran, kebijaksanaan, dan rasa tanggung jawab. Dengan demikian, terbukti bahwa semakin tinggi Integritas Auditor maka dapat mewujudkan audit berkualitas yang andal, baik, dan dapat dipercaya publik.
- 3) Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Dimana teknologi ini khususnya *Cloud Computing* mendukung efisiensi dan efektivitas dalam proses audit dengan skalabilitas penyimpanan, aksesibilitas, keamanan data, dan Back-up data. Oleh karena itu, pemanfaatan *Cloud Computing* terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan Kualitas Audit, karena auditor dapat menjalankan proses pemeriksaan dengan lebih optimal, responsif, dan terdokumentasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Accountants, I. C. (2024). *Akuntan indonesia 2024*.
- Apradesena, N. R. (2021). *PENGARUH KOMPETENSI, MORAL REASONING, DUE PROFESSIONAL CARE, INTEGRITAS AUDITOR, DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA)* Diajukan Oleh: NUR RIZKY APDARESENA 19919026 PROGRAM PASCASARJANA F.
- Azis, N. A. (2021). *MODEL INTERAKSI INDEPENDENSI AUDITOR* (S. Syah (ed.); Edisi ke 1). PT.Nasya Expanding Management.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *PARTIAL LEAST SQUARES KONSEP, TEKNIK DAN APLIKASI Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris* (2nd ed.). Universitas Diponegoro Semarang.
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* - Joseph F. Hair, Jr., G. Tomas M. Hult, Christian Ringle, Marko Sarstedt. In *Sage*.
- Hasanah, Amin, & Junaidi. (2020). Pengaruh Komitmen Dan Moral Reasoning Terhadap Kualitas Audit. *E-Jra*, 9(1), 1–12.
- Husaini. (2023). *Manajemen Risiko Operasional dan Pencegahan Fraud* (D. Rizqian (ed.)). Penerbit Amerta Media.
- Indoesiancloud.com. (n.d.). *Mengenal Cloud Computing: Pengertian, Tipe, dan Fungsinya*. <https://indonesiancloud.com/mengenal-cloud-computing/>
- Juniarty, & Wijayanti, C. (2025). *PLS-SEM SmartPLS 3 dan 4: Panduan Praktis bagi Pemula* (Moh.Nasrudin (ed.); 1st ed.). PT Nasya Expanding Managemet.
- Marlin, K., Mere, K., Fitri, S. A., Nugroho, D. S., & Koerniawati, D. (2024). Peran Teknologi Cloud Computing Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Keamanan Proses Akuntansi: Tinjauan Terhadap Perubahan Paradigma Dalam Manajemen Data Keuangan. *Jurnal*

- Darma Agung, 32(2), 1044–1055.
<https://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v32i2.4152>
- Marviyandi, D. (2024). *Pengaruh Integritas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. 4, 11088–11104.
- Nainggolan, J. K., & Soedaryono, B. (2024). Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *STIE Perbanas*, 53(9), 1689–1699.
- Prabhasa, P. (2024). *Pengaruh Integritas dan Kompetensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit pada PT Sumatra Sarana Sekar Sakti*. 1(1).
- Rabihah, A., Zakaria, A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh akuntabilitas, tekanan anggaran waktu, dan moral reasoning terhadap kualitas audit. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(12), 1–8.
- Sabarwan, D. N., & Hexana. (2024). Pengaruh Teknologi Informasi, Kompetensi dan Independensi, terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor sebagai Variable Mediasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(8), 5637–5658. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i8.3412>
- Siwi Faryantri, A., Malikah, A., Aminah Anwar, S., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Islam Malang, U. (2023). Pengaruh Kompetensi, Etika Auditor dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP Kota Malang). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 122–134. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Sutarminingsih, S., Hifni, S., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Self Efficacy Dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 361–378. <https://doi.org/10.53651/jdeb.v16i2.452>
- Suyono, N. A. (2023). Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisisme Professional, Akuntabilitas, Independensi Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 3(April), 28–41.
- Tempo.co. (2019). *OJK Nyatakan Garuda Bersalah Soal Penyajian Laporan Keuangan* 2018. <https://www.tempo.co/ekonomi/ojk-nyatakan-garuda-bersalah-soal-penyajian-laporan-keuangan-2018-732445>
- Terasinfo.id. (2024). *PDN Dibobol Ransomware Lebih Dari Seminggu, Netizen Pertanyakan Keamanan Data e-KTP*. Tim Teras Info 10.
- Ugiana Gio, P., Putri Hrmanto, B. Ika, Nazriani, D., & Lubih, R. (2024). *Partial Least Square Struktural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan Software SmartPLS*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Weruin, U. U. (2019). Teori-Teori Etika Dan Sumbangan Pemikiran Para Filsuf Bagi Etika Bisnis. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 313. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i2.3384>
- Yamin, S. (2021). *Olah Data Statistik: SMARTPLS 3, AMOS & STATA (Mudah & Praktis)* (A. Rsyid (ed.)). PT Dewangga Energi Internasional.
- Zaleha, P. A., & Novita. (2020). *DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI, ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR*. 2507(February), 1–9.